

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan sistematis dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atau solusi atas permasalahan tertentu. Sasaran dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada penemuan fenomena atau konsep baru, tetapi juga mencakup upaya pengembangan dan pendalaman pengetahuan yang telah ada, serta pengujian kembali kebenaran temuan atau teori sebelumnya agar memiliki dasar ilmiah yang lebih kuat (Balaka, 2022).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *problem focused coping* terhadap *burnout* pada perawat. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang objektif mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti. Melalui pendekatan ini, data dapat diperoleh melalui proses pengukuran yang dilakukan secara sistematis dan terstandar sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara lebih terukur.

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menitikberatkan pada pengkajian terhadap populasi atau sampel tertentu yang umumnya dipilih secara acak.

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, kemudian hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2018).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin, yang beralamat di Jl. Rantau Darat RT 04 RW 01 No. 2, Banjarmasin. Rumah sakit ini termasuk dalam kategori rumah sakit tipe C dan menjadi salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di Kota Banjarmasin.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek maupun subjek yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Keseluruhan ini menjadi ruang lingkup generalisasi dalam suatu penelitian, yang kemudian akan dipelajari secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil serta menarik kesimpulan yang tepat (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini, populasi yang menjadi sasaran penelitian adalah seluruh perawat yang bertugas di Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Suriansyah. Perawat tersebut berasal dari instalasi rawat inap dan instalasi rawat jalan yang tersebar di berbagai unit pelayanan. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah perawat di rumah sakit tersebut sebanyak 152 orang yang tersebar di berbagai bagian atau unit pelayanan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih menggunakan metode tertentu untuk memastikan representativitasnya terhadap keseluruhan populasi (Creswell, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik ini digunakan karena tidak semua perawat memiliki karakteristik yang relevan dengan kebutuhan penelitian memiliki pengalaman menghadapi situasi kerja yang berpotensi menimbulkan *burnout* dan menggunakan strategi *coping* tertentu dalam menghadapinya.

Untuk memperoleh responden yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka ditetapkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- Perawat yang bekerja di RSUD Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin.
- Bersedia menjadi responden penelitian.

Berdasarkan jumlah populasi yang tercatat sebanyak 152 perawat, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada tabel Isaac & Michael dengan tingkat kesalahan (taraf signifikansi) sebesar 5%. Penggunaan tabel tersebut dimaksudkan untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif sehingga mampu menggambarkan kondisi populasi secara memadai.

Berdasarkan acuan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 110 perawat yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang ditetapkan tersebut dinilai telah cukup untuk mewakili keseluruhan populasi, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat digeneralisasikan.

Tabel 3. 1 SDM Perawat Instalasi Rawat Jalan

No	Unit	Jumlah	Sampel
1	MCU	4	3
2	Poliklinik Jiwa	3	2
3	Poliklinik Paru	2	1
4	Poliklinik Penyakit Dalam	4	3
5	Poliklinik Terpadu Geriatri	1	1
6	Poliklinik Bedah	3	2
7	Poliklinik Tht- KI	3	1
8	Poliklinik Saraf	4	3
9	Poliklinik Vct	1	1
10	Poliklinik Jantung	2	2
11	Poliklinik Anak	2	2
12	Poliklinik Mata	2	2
13	Poliklinik Orthopedi	2	1
14	Poliklinik Kukel	3	2

Tabel 3. 2 SDM Perawat Instalasi Rawat Inap

No	Ruang	Jumlah	Sampel
1	Kepala Instalasi Rawat Inap	1	1
2	Ruang Rawat Inap Langsung	21	15
3	Ruang Rawat Inap Rambai Dan Kasturi	26	19
4	Ruang Rawat Inap Rambutan	17	12
5	Ruang Rawat Inap Pampaken	19	14
6	Ruang Rawat Inap Hambawang	5	4
7	Ruang Rawat Inap Ramania	14	10
8	Ruang Rawat Inap Karamunting	13	9

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yang berperan sebagai dasar dalam proses pengambilan kesimpulan, yaitu:

1. Data primer

Dalam penelitian, data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, baik berupa responden, objek yang diteliti, maupun pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh melalui proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap sumber data di lapangan. Pengumpulan data ini dilakukan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian atau melalui kegiatan pengambilan data di lapangan, sehingga informasi yang diperoleh bersifat aktual, spesifik, serta sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilaksanakan (Tika, 2006).

Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari hasil pengisian kuesioner oleh perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin yang berpartisipasi sebagai responden. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara pada tahap awal sebagai bagian dari studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi kerja perawat serta potensi terjadinya *burnout* di lingkungan kerja.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sebelumnya telah dikumpulkan dan disediakan oleh pihak lain di luar penelitian ini, meskipun pada dasarnya merupakan data asli. Sumber data sekunder bisa berasal dari instansi, perpustakaan,

atau pihak lain yang relevan (Ahmad, 2012). Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti buku, disertasi, tesis, skripsi, artikel ilmiah, serta didukung oleh data dan informasi yang diperoleh dari rumah sakit yang menjadi lokasi atau objek penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik angket atau kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik angket dipilih karena dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data secara langsung dari responden mengenai variabel yang diteliti, yaitu *burnout* dan *problem focused coping*. Selain itu, penggunaan kuesioner dinilai efektif untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang cukup banyak dalam waktu yang relatif singkat.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua skala psikologis, yaitu skala *burnout* dan skala *problem focused coping*. Skala *burnout* mengacu pada skala *The Maslach Trisni Burnout Inventory* (M-TBI) yang telah dimodifikasi oleh Athia Tri Rizkina, Faizah Rizqika, Fiola Rosa, dan Femmi Nurmalitasari. Skala tersebut merupakan pengembangan dari M-TBI yang sebelumnya telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia serta disesuaikan dengan konteks pekerja dengan penambahan aspek rendahnya dukungan sosial dan tuntutan (Rizkina dkk., 2022a). Sementara itu, skala *problem focused coping* mengacu pada teori *coping* dari Lazarus dan Folkman yang diadaptasi dari instrumen Brief COPE dan di fokuskan pada dimensi *problem focused coping* (Faisal, 2019).

Kedua instrumen penelitian disusun dalam bentuk angket tertulis yang berisi sejumlah pernyataan untuk dijawab oleh responden. Penelitian ini menggunakan

skala Likert sebagai alat ukur. Pada skala *burnout* digunakan pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Sedangkan pada skala *problem focused coping* digunakan pilihan jawaban SS (Sangat Sering), S (Sering), KK (Kadang-Kadang), dan TP (Tidak Pernah).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin yang telah memenuhi kriteria penelitian. Metode ini dipilih agar peneliti dapat memastikan bahwa kuesioner diisi secara lengkap dan sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dalam bidang psikologi berfungsi untuk menggali data terkait variabel atau atribut psikologis yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, digunakan dua jenis skala psikologis, yaitu skala *burnout* dan skala *problem focused coping*. Masing-masing skala terdiri dari sejumlah item pernyataan yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu item *favorable*, yang mencerminkan ciri atau kecenderungan sesuai dengan konstruk yang diukur, dan item *unfavorable*, yang menggambarkan karakteristik yang berlawanan dengan konstruk tersebut (Widhiarso, 2016).

Skor Skala Likert

Kategori	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Skor Skala Likert

Kategori	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

1. Skala *Problem Focused Coping*

Penelitian ini menggunakan skala *problem focused coping* yang mengacu pada teori *coping* dari Lazarus dan Folkman, dengan pengukuran yang diadaptasi dari instrumen *Brief COPE* yang dikembangkan oleh Carver (Carver, 1997). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan skala umum *coping*, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada dimensi *problem focused coping*.

Dimensi *problem focused coping* dalam *Brief COPE* terdiri dari tiga aspek utama. *Active coping* menggambarkan upaya dalam mengambil tindakan langsung untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. *Planning* berkaitan dengan kemampuan individu dalam merencanakan strategi atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan *use of instrumental support* merujuk pada usaha individu dalam mencari bantuan berupa informasi, saran, atau dukungan konkret dari orang lain (Faisal, 2019).

Skala ini digunakan untuk mengukur sejauh mana individu menggunakan strategi *coping* yang berorientasi pada pemecahan masalah dalam menghadapi situasi yang menimbulkan tekanan. Dengan menggunakan skala ini, peneliti dapat mengetahui tingkat kecenderungan individu dalam mengatasi masalah secara aktif, terencana, serta memanfaatkan sumber daya sosial yang tersedia.

Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat kategori jawaban, yakni tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan sangat sering. Setiap kategori diberi bobot skor mulai dari 1 sampai 4, dengan skor yang lebih besar mencerminkan tingkat penerapan *problem focused coping* yang lebih tinggi. Item dalam skala ini diadaptasi dari penelitian Ahmad Faisal yang menggunakan sebagian item dari *Brief COPE* pada dimensi *problem focused coping*, yang terdiri dari 6 item dan bersifat unidimensional. Dengan demikian, seluruh item dalam skala ini mengukur satu konstruk yang sama, yaitu *problem focused coping*. Adapun *blueprint* skala *problem focused coping* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala *Problem Focused Coping*

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Mengatasi secara aktif (<i>Active coping</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tindakan langsung untuk mengatasi masalah. - Berusaha aktif mengurangi sumber stres. 	1, 2	-	2
2	Perencanaan (<i>Planning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan langkah-langkah penyelesaian masalah. - Memikirkan strategi terbaik dalam menghadapi masalah. 	3,4	-	2
3	Penggunaan dukungan instrumental (<i>Use of</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari bantuan berupa saran atau informasi. - Meminta bantuan orang lain untuk 	5,6	-	2

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
	<i>instrumental support</i>)	menyelesaikan masalah.			
Total					6

2. Skala *Burnout*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *burnout* yang mengacu pada skala *The Maslach Trisni Burnout Inventory* (M-TBI) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia (Widhianingtanti & Luijtelaar, 2022). Skala ini merupakan pengembangan dari *Maslach Burnout Inventory* (MBI) yang disusun dalam bentuk pernyataan mengenai perasaan dan sikap individu terhadap pekerjaannya.

Penelitian ini menggunakan skala *burnout* yang telah dimodifikasi oleh peneliti sebelumnya melalui penyesuaian konteks pada pekerja serta penambahan dua aspek, yaitu rendahnya dukungan sosial yang didasarkan pada *Conservation of Resources Theory* (CoR Theory) dan aspek tuntutan yang didasarkan pada *Job Demands-Resources Model*. Dengan demikian, skala *burnout* tersebut terdiri dari lima aspek, yaitu *exhausted* (kelelahan), *personal accomplishment* (pencapaian pribadi), *cynicism* (sikap sinis), rendahnya dukungan sosial, dan tuntutan (Rizkina dkk., 2022b).

Aspek kelelahan merujuk pada kondisi ketika energi fisik dan emosional seseorang terkuras akibat penggunaan yang berlebihan. Aspek pencapaian pribadi menggambarkan penurunan kinerja sekaligus berkurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan diri. Aspek sinisme berkaitan dengan munculnya sikap negatif, sinis, atau reaksi berlebihan terhadap orang lain sebagai dampak dari

kelelahan emosional. Aspek rendahnya dukungan sosial menunjukkan terbatasnya bantuan yang tersedia, terutama terkait akses terhadap sumber daya yang diperlukan individu. Sementara itu, aspek tuntutan merujuk pada karakteristik pekerjaan yang menghadirkan tekanan atau beban tinggi, sehingga dapat menghambat kemampuan individu dalam mencapai target kerja (Rizkina dkk., 2022b).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, skala ini telah melewati tahapan uji validitas isi, analisis butir, serta pengujian reliabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 12 butir dinyatakan valid dan memiliki reliabilitas yang baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat *burnout* (Rizkina dkk., 2022b). Adapun *blueprint* skala *burnout* dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 *Blueprint* Skala *Burnout*

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Kelelahan	Perasaan energi dan semangat dalam bekerja	1, 2	-	2
2	Penurunan Pencapaian Pribadi	Perasaan kompetensi, produktivitas, dan kebermaknaan kerja	3, 4, 5, 6	-	4
3	Sinisme (Merasa Rendah)	Sikap terhadap orang lain dalam pekerjaan	7, 8	-	2

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
		(kepedulian dan pelayanan)			
4	Rendahnya Dukungan Sosial	Persepsi terhadap bantuan dan dukungan dari lingkungan kerja	9, 10, 11	-	3
5	Tuntutan	Keterikatan dan tekanan dalam pekerjaan	12	-	1
Total					12

G. Desain Pengukuran

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur yang esensial untuk memastikan tingkat ketepatan dan kemampuan alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian. Melalui uji ini dapat diketahui sejauh mana hasil pengukuran benar-benar mencerminkan variabel yang hendak diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Apabila hasil ukur menunjukkan tingkat kebenaran yang tinggi dan konsisten dengan konsep yang diukur, maka hal tersebut menandakan bahwa skala atau instrumen yang digunakan memiliki akurasi serta ketepatan yang memadai, sehingga layak dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian (Periantalo, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik uji validitas dengan menggunakan metode korelasi *product moment*, yang bertujuan untuk mengetahui

tingkat hubungan antara skor setiap butir instrumen dengan skor total, sehingga dapat menilai sejauh mana setiap item mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat dan konsisten (Arikunto, 2010).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subjek

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap suatu instrumen penelitian. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang tetap atau konsisten ketika digunakan dalam pengukuran (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas diperlukan untuk menilai tingkat keandalan suatu instrumen penelitian, khususnya dalam memastikan bahwa skor yang dihasilkan tetap konsisten apabila proses pengukuran dilakukan berulang kali pada kondisi yang relatif sama (Azwar, 2007).

Keterangan:

$$\alpha = \left[\frac{R}{R-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

α = Cronbach's Alpha

R = Jumlah butir soal

α_b^2 = Varian butir soal

α_t^2 = Varian skor total

H. Teknik Analisis Data

Salah satu tahapan paling krusial dalam penelitian adalah proses analisis data, di mana peneliti perlu memilih jenis pola analisis yang akan digunakan. Tahapan ini bertujuan untuk menyajikan hasil data secara sistematis, ringkas, dan mudah dipahami (Suryabrata, 2008). Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistiki sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyajikan suatu peristiwa atau fenomena dalam bentuk yang lebih sederhana, baik dalam bentuk angka maupun grafik (Irianto, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak statistik untuk menganalisis data, yaitu dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 22.0 for Windows*. Penggunaan SPSS dalam proses ini tidak hanya bertujuan untuk mempermudah pengolahan data, tetapi juga untuk meminimalisir potensi kesalahan. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data atau subjek penelitian secara sistematis. Namun, analisis deskriptif hanya berlaku pada tingkat sampel, sehingga tidak dapat digunakan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menilai apakah nilai residual yang dihasilkan dari analisis regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak (Siregar, 2014). Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menilai apakah data yang dianalisis mengikuti pola hubungan berbentuk garis lurus atau tidak. Penentuan hasil uji ini didasarkan pada nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka hubungan antarvariabel dinyatakan linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka hubungan antarvariabel dianggap tidak linear (Sarjono & Julianita, 2013).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians pada residual dalam model regresi (Sugiyono, 2013). Jika nilai probabilitas menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis *pearson product moment*

Korelasi *pearson* merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel sekaligus menguji hipotesis

penelitian. Teknik ini digunakan pada data yang berskala interval atau rasio, dengan sumber data yang berasal dari subjek atau responden yang sama. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel yang diteliti (Sugiyono, 2013).

b. Analisis regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur besarnya kontribusi satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Metode ini juga dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan perubahan pada variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur kontribusi strategi *problem focused coping* terhadap *burnout*.

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Nilai ini menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Sementara itu, untuk menentukan nilai t tabel dapat dilakukan dengan melihat tabel distribusi t, yaitu dengan menetapkan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (Siregar, 2014)

I. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

- a. Mengajukan permohonan izin awal kepada pihak RSUD Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin untuk melakukan penelitian.
- b. Melakukan studi pendahuluan melalui wawancara kepada perawat untuk mengetahui fenomena *burnout*.
- c. Mengidentifikasi permasalahan, menentukan variabel, serta merumuskan masalah dan tujuan penelitian.
- d. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait proposal.
- e. Menyusun proposal penelitian serta melakukan seminar proposal.

2. Tahap Persiapan

- a. Melakukan revisi proposal yang telah melalui tahap seminar.
- b. Melaksanakan bimbingan atau konsultasi secara berkala dengan dosen pembimbing.
- c. Menyusun dan mengadaptasi instrumen penelitian (skala *problem focused coping* dan *burnout*).
- d. Mengurus surat izin penelitian secara resmi.
- e. Mengurus perizinan penggunaan alat ukur (skala penelitian) kepada penulis atau pihak yang berwenang.
- f. Mengumpulkan data awal mengenai jumlah dan karakteristik perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan penelitian dan perizinan lanjutan di rumah sakit.
- b. Menentukan sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*.

- c. Menyebarkan kuesioner kepada perawat sebagai responden penelitian.
 - d. Mengumpulkan data dari kuesioner yang telah diisi.
 - e. Mengolah dan menganalisis data menggunakan SPSS.
4. Tahap Akhir
- a. Menginterpretasikan hasil penelitian.
 - b. Menyusun laporan skripsi serta melakukan uji plagiasi.
 - c. Mempertanggungjawabkan hasil penelitian dalam sidang munaqasyah skripsi.